

**INOVASI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TANI DI DESA JATI KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG
PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-I (S1)

Program Studi Ilmu Pemerintahan



Disusun oleh:

Viktorianus Oce

17520134

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

YOGYAKARTA

2022



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 4 Februari 2022

Pukul : 15.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI

NAMA

TANDATANGAN

1. Utami Sulistiana, S.P., M.P.

Ketua penguji/pembimbing



2. Ir. Nelly Tiurmida, MPA

Penguji samping I



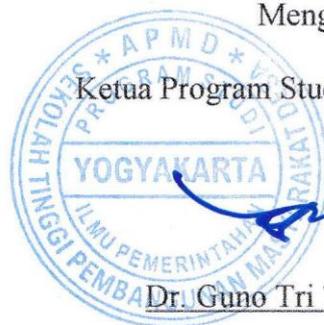
3. Rr. Leslie Retno Angeningsih, Ph.D

Penguji samping II



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan




Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A.

HALAMAN PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bahwa ini:

Nama : Viktorianus Oce

Nim : 17520134

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan skripsi yang berjudul: **“Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Jati, Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah”**, Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan saya rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Yogyakarta, 4 Februari 2022

Penulis



Viktorianus oce

17520134

MOTTO

PERSIAPKAN DIRI HARI INI

BERTEMPUR HARI ESOK

KEMUDIAN MENANG DAN BERHASIL DI HARI NANTI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Banyak terimakasih Bapa, Engkau telah memberiku peristiwa kecil dan besar, pelajaran mudah dan sulit yang membuatku melihat Engkau sungguh besar dalam hidupku jangan berhenti menilaiku sebab tak ada yang sekuasa Engkau untuk menolongku berjalan seperti bapa dan anak yang tak henti bergandengan tangan hingga ke ujung jalan. Penyusun menyadari bahwa proses pendidikan yang peneliti tempuh hingga saat ini tidak dapat saya selesaikan dengan mengandalkan kekuatan dan kemampuan pribadi. Oleh karena itu skripsi ini peneliti persembahkan kepada orang-orang tersayang yang telah mengambil bagian dalam liku-liku pendidikan. Rasa syukur yang dalam kepada Tuhan yang Maha Kuasa tanpa berkat dan kekuatan dariNya rasanya mustahil pendidikan yang tela kulalui bisa berjalan dengan baik Terimakasih tuhan dengan rendah hati kunaikan syukurku kehadiranMu

1. Terimakasih Bapa Sipri mama Tina. Kalian adalah permata yang sangat berharga dalam hidupku Berkat DOA, kalian saya bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Untuk almarhumah mama tercinta mam Katarina Ndea. Seandainya mama masih ada di dunia ini maka mamapun dapat menyaksikan kebahagiaan ini, mama baik-baik di surga sana doakan yang terbaik untuk kami dan turut merasakan kebahagiaan anak-anakmu.
3. Adik-adikku, makasih atas semangat kalian, semoga kalian menjadi anak yang teladan dan terberkati. Saya sayang kalian.
4. Keluarga besar Manggarai Jogja, terimakasih atas semangat dan motifasinya selama ini, berkat doa kalian semua sehingga saya bisa menyelsaikan pendidikan saya. Kalian telah menjadi motifasi dan inspirasi dalam hidupku.

KATA PENGANTAR

Segalah puji dan syukur di panjatkan kepada tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan karuniaNya sehingga penyusun dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang mahasiswa dalam melengkapi sala satu syarat untuk menyelsaikan program S-1 ilmu pemerintahan, Serta tersusunlah skripsi yang berjudul inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani, Dalam kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, selaku ketua sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa “APMD” yogyakarta.
2. Bapak Dr. Guno Tri Tjahjoko, M.A selaku ketua prodi ilmu pemerintahan sekolah tinggi pembangunan masyarakat desa “APMD” yogyakarta.
3. Ibu Utami Sulistiana S.P.M.P selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan pikirannya atau meluangkan waktunya untuk membimbing penyusunan dalam menyelsaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
5. Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Jati.

Yogyakarta, 4 Februari 2022

Penulis

Viktorianus oce

17520134

**Kata kunci: Inovasi
Pemberdayaan Masyarakat Tani**

ABSTRAK

Permasalahan pertanian merupakan salah satu persoalan yang kompleks dan tidak terlepas dari permasalahan yang vital bagi pemerintah desa, karena sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat tani, oleh karena itu pembangunan pada sektor pertanian sangat perlu diterapkan dengan baik oleh pemerintah desa dengan memanfaatkan semua potensi-potensi atau sumber daya yang ada, pembangunan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak dalam pembangunan desa, termasuk pada bidang pembangunan ekonomi masyarakat tani. Bentuk inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani. Bentuk dukungan masyarakat tani dalam mendukung penerapan inovasi Pemerintah Desa. Untuk mengetahui inovasi pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat tani di Desa Jati, untuk mengetahui peran masyarakat tani dalam mendukung penerapan inovasi pemberdayaan yang diterapkan Pemerintah Desa Jati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan pendekatan eksplanasi, Obyek penelitian ini yaitu pemerintah desa dalam menerapkan inovasi pemberdayaan masyarakat tani dan masyarakat tani, dalam mendukung inovasi yang diterapkan oleh pemerintah desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk inovasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa sangat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat tani di Desa Jati, terlihat dari berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam mencari berbagai solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat tani di Desa Jati. Inovasi yang diterapkan oleh pemerintah Desa Jati dinilai sangat baik oleh masyarakat tani, karena dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pertanian di Desa Jati, bentuk dukungan masyarakat tani terhadap inovasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa berupa partisipasi masyarakat dalam melaksanakan inovasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Jati, dilihat dari seberapa tingginya keikutsertaan masyarakat tani dalam mengikuti atau menghadiri kegiatan inovasi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Permasalahan pertanian merupakan salah satu persoalan yang kompleks yang tidak terlepas dari permasalahan yang vital bagi Pemerintah Desa, karena sektor pertanian merupakan salah satu sumber daya alam yang berpotensi untuk meningkatkan prekonomian dan kesejahteraan masyarakat tani. Oleh karena itu pembangunan pada sektor pertanian sangat perlu diterapkan dengan baik oleh Pemerintah Desa dengan memanfaatkan semua potensi-potensi atau sumber daya yang ada, pembangunan sektor pertanian diharapkan akan menjadi motor penggerak dalam pembangunan desa, termasuk pada bidang pembangunan ekonomi masyarakat karena sektor pertanian sangat berpotensi dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani. Pemerintah Desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengali aset-aset atau potensi-potensi yang ada di desa demi keberhasilan penyelenggaraan Pemerintah Desa, karena Pemerintah Desa secara umum memiliki wewenang yang strategis untuk mengendalikan kehidupan masyarakatnya, seperti yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang desa membuat kebijakan, tentang desa dalam memberi pelayanan, dan peningkatan peran serta pemberdayaan masyarakat Desa yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat tani merupakan suatu upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat tani dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, serta

kesadaran masyarakat tani, melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, yang sesuai dengan esensi permasalahan-permasalahan yang diDesa, prioritas utama dalam pemberdayaan masyarakat akan diarahkan pada pengembangan yang berbasis pertanian, hal ini di dasarkan pada jumlah penduduk masyarakat Desa Jati yang sebagian besar berminat mencari sebagai petani, Model yang di kembangkan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani, di sesuaikan dengan potensi-potensi yang ada.

Desa Jati merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa yang memiliki potensi pertanian yang sangat tinggi, dan mata pencaharian masyarakat sebagian sebagian besarnya merupakan petani, dapat kita ketahui bahwa mata pencarian masyarakat desa jati pada umumnya bekerja sebagai petani dengan jumlah 1.701 jiwa. Desa Jati memiliki potensi dan aset yang banyak dijumpai disana, hal ini dapat dilihat dari sumber daya alam yang sangat berlimpah, Kondisi tana yang sangat subur, dan iklim yang mendukung sehingga membuat hampir semua tanaman bisa tumbuh, Tidak hanya memiliki aset atau potensi saja, akan tetapi masyarakat desa jati juga memiliki berbagai macam keahlian dalam mengelolah sektor pertanian, keahlian tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat tani Desa Jati untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Pembangunan sektor pertanian di Desa Jati diharapkan menjadi motor penggerak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani, dengan memanfaatkan lahan pertanian yang ada, karena akan memberikan dampak yang sangat besar untuk perekonomian masyarakat tani Desa Jati.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan kepala desa jati, Menurutnya bahwa yang menjadi permasalahan utama di jati yaitu pendapatan masyarakat tani yang sangat rendah karena jenis usaha yang terbatas,

keterbatasan kemampuan masyarakat tani dalam mengelolah sektor tani sehingga kurang begitu memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan perekonomian mereka, lahan yang luas tetapi tidak di manfaatkan dengan baik oleh masyarakat tani, masih banyak masyarakat tani yang kurang berdaya dikarenakan masalah modal, bayaknya masyarakat tani yang masih menggunakan cara tradisional dalam bertani. Menyikapi permasalahan tersebut pemerintah desa jatih menerapkan beberapa program khususnya di bidang pertanian, seperti pemberian modal usaha untuk para petani, bantuan bibit-bibit pertanian seperti bibit cabai, bibit padi, bibit kentang, bibit jagung, dan lain-lain. Kendati demikian bahwa pelaksanaan pemberdayaan yang telah tersalurkan di masyarakat masih mengalami permasalahan yang begitu kompleks, hal ini dapat dilihat bahwa pada kenyataannya jauh berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan dengan bantuan yang diberikan Pemerintah Desa. Program yang kami terapkan tidak di jalankan dengan baik oleh masyarakat tani, malahan banyaknya bantuan yang menyimpang misalnya, dana yang diberikan untuk menjadikan modal usaha tani tidak digunakan sebagaimana mestinya, Padahal pentingnya sektor pertanian sebagai penyangga bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat tani.

Masalah Kemiskinan di Desa Jati merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan dan harus diprioritaskan dalam melaksanakan pembangunan untuk meningkat kesejahteraan masyarakat tani, jenis kemiskinan yang terjadi di Desa Jati yaitu kemiskinan struktural seperti kurangnya pemenuhan kebutuhan atau kurangnya penghasilan yang memadahi sehingga menyebabkan angka kemiskinan di Desa Jati sangat tinggi, Salah satu upaya untuk menyikapi permasalahan kemiskinan tersebut dan upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani yaitu dengan mendorong masyarakat tani untuk menyadari bahwa sektor pertanian

merupakan suatu sektor kebutuhan yang paling penting untuk meningkatkan kebutuhan ekonominya. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di bidang pertanian, hal ini merupakan permasalahan utama di Desa Jati menyikapi permasalahan tersebut Pemerintah Desa untuk lebih memfokuskan baik secara sistem maupun kebijakan Pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat, dan mencari solusi dengan membuat program pemberdayaan yang sasarannya yaitu untuk masyarakat tani, baik secara ekonomi maupun secara pengetahuan, walaupun pada awalnya masih banyaknya kendala dalam mensosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat namun lambat laun masyarakat akan memahami dan menerima dengan antusias terhadap program yang diterapkan oleh Pemerintahan Desa, melihat kondisi masyarakat Desa Jati yang sebagian besar adalah masyarakat tani, maka sumbangsi yang sangat berpotensi besar dalam pembangunan yaitu dibidang pertanian, yang ditunjukkan oleh sebagian besar pendapatan masyarakat berasal dari sektor pertanian, Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Desa sebagian besar dibangun oleh masyarakat tani dengan skala usaha yang sangat relatif kecil, Dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian, cara yang banyak dipilih adalah melalui perubahan dan pembaruan dalam sistem usaha tani. Sistem yang sering dilakukan untuk perubahan pertanian adalah memperkenalkan teknologi baru, cara kerja baru dan ide-ide baru dibidang pertanian.

Adapun standar kebijakan yang harus diterapkan hendaknya mampu memberikan inovasi yang baru yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas produksi pertanian, Kebijakan pemerintah diharapkan dapat memberikan suatu inovasi yang baru yang mampu memberikan kemajuan untuk masyarakat tani,

dalam mengembangkan sektor pertanian sehingga tepat pada sasaran, serta memberikan gagasan atau ide-ide secara inovatif untuk mengembangkan kapasitas pertanian yang lebih dikhususkan pada Desa, sebagai aspek pelayanan Pemerintah dalam meningkatkan produktifitas pertanian dengan baik guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintahan Desa sebagai ujung tombak dan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembangunan Desa khususnya dibidang pertanian, dalam melaksanakan pemberdayaan pelaku utama yang harus diberdaya yaitu masyarakat tani, pemberdayaan masyarakat perlu dirancang dengan baik yaitu dengan melibatkan partisipasi masyarakat tani secara optimal, Orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu sasaran agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ditetapkan secara partisipatif yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan sala satu upayah Pemerintah Desa untuk melatih agar masyarakat mampu mandiri dalam mencakupi semua kebutuhannya, pemberdayaan masyarakat tersebut diupayakan melalui peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat tidak luput dari proses pengelolaan yang baik guna untuk memperoleh hasil yang baik dalam proses pemberdayaan masyarakat itu sendiri, karena tanpa pengelolaan yang baik maka sebuah program tidak dapat terealisasi dengan baik, karena melalui pengelolaan tersebut sebuah program akan disusun perencanaan program, proses pelaksanaan program dan evaluasi program tersebut, Pemerintah Desa sangat berperan penting dalam keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat tani, Pemerintah Desa sebagai pengelolah atau memajemen proses pemberdayaan masyarakat tani, dengan demikian

masyarakat tani harus tetap berusaha mempertahankan eksistensi usahanya sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Pertanian Desa Jati merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan kebijakan Pemerintah Desa dalam mengembangkan sektor pertanian dan sejauh apa inovasi yang telah diterapkan oleh Pemerintah Desa Jati dalam memajukan sektor pertanian di desanya. Kebijakan Pemerintah Desa diharapkan dapat memberikan suatu inovasi baru, atau ide-ide yang baru yang mampu memberikan suatu kemajuan untuk masyarakat tani dalam mengembangkan sektor pertanian, sehingga tepat pada sasaran yaitu untuk mengembangkan kapasitas kebijakan pertanian yang lebih khusus pada desanya, Sebagai aspek pelayanan Pemerintah Desa dalam peningkatan produktivitas pertanian, oleh sebab itu Pemerintah Desa harus memberikan perhatian yang lebih pada pada sektor pertanian, Penerapan inovasi baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat tani baik dari segi kualitas maupun kuantitas, untuk mengenal suatu inovasi yang baru maka petani memerlukan suatu proses pendekatan inovasi yang dapat berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas produksinya, salah satunya yaitu dengan memberikan metode pendidikan di lapangan, dalam proses pendidikan di bidang pertanian dilakukan melalui penyuluhan pertanian yang bertujuan agar petani mengalami perubahan, Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dalam kapasitas pengembangan baik itu dari sikap dan tindakan maupun pengetahuan petani menuju kearah yang lebih baik melalui pemberian pengetahuan, informasi-informasi, dan kemampuan baru dalam mengelola sektor pertanian. Aspek-aspek yang harus diperbaiki dalam proses penyuluhan ini merupakan pengetahuan tentang pertanian, untuk mendukung proses

pendidikan ini maka perlu dibuat kelompok tani, karena Kelompok tani memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengelolah sektor pertanian.

Kelompok tani merupakan suatu sebagai wadah bagi para petani, kelompok tani juga merupakan lembaga non formal yang berfungsi sebagai kelas belajar, unit produksi bagi para petani dan juga sebagai tempat penyuluhan untuk mendapatkan informasi-informasi bidang pertanian, melalui kelompok tani diharapkan usaha tani akan lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan, dan hambatan disektor pertanian, serta dapat mengembangkan unit usaha yang lebih maju dari yang sebelum-sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani akan meningkatkan pengetahuan yang banyak tentang pertanian, selain itu juga dapat meningkatkan sikap yang positif terhadap inovasi dan keberlanjutan dalam usaha tani yang dijalankan, serta tingkat ketrampilan yang lain dalam berusaha tani.

Strategis yang diupayakan dalam pemberdayaan masyarakat tani dalam pembangunan pertanian Desa yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani Selain itu pemberdayaan masyarakat tani sebaiknya dilakukan dengan terintegrasi, tidak saja berkaitan dengan aspek finansial tetapi juga aspek riset dan pengembangan serta aspek penanganan paska produksi, bisa kita simpulan bahwa apa yang terjadi di Desa jati, yang dimana masyarakatnya lebih dominan berprofesi sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, masih jauh dari kata sejahterah, karena pendapatan dengan kebutuhan jauh berbeda, pendapatan yang minim dari hasil pertanian, menyikapi permasalahan tersebut Pemerintah Desa sebagai wadah untuk dapat mensejahterakan masyarakat dan mampu memberikan solusi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat, dengan membuat suatu inovasi

yang baru dengan tujuan agar masyarakat tani bisa bertani dengan baik dan mendapatkan hasil yang mencukupi bagi kelangsungan hidup masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Inovasi Desa bertujuan untuk mengembangkan rencana dan melaksanakan pembangunan Desa secara berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat tani dan kemandirian ekonomi serta mempersiapkan pembangunan sumber daya yang memiliki daya saing tinggi, maka dalam penelitian peneliti mengangkat permasalahan tentang Bagaimana Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani, Di Desa Jati Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bentuk Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani, Di Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
2. Bentuk Dukungan Masyarakat Tani Dalam Mendukung Penerapan Inovasi Pemerintah Desa Jati. Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Seperti Apa Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui inovasi pemerintah desa dalam pemberdayakan masyarakat tani di Desa jati, kecamatan sawangan, kabupaten magelang, provinsi jawa tengah.
2. Untuk mengetahui peran masyarakat tani dalam mendukung penerapan inovasi pemberdayaan yang di terapkan pemerintah Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan teori pemberdayaan masyarakat tani melalui inovasi yang baru.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat tani melalui program-program pemerintah desa.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pemerintah Desa
 - 1) Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk Pemerintah desa agar mampu berinovasi dan kreatif dalam pelayanan terhadap pemberdayaan masyarakat tani.
 - 2) Secara praktis penelitian ini bertujuan agar Pemerintah desa lebih muda dan profesional dalam memberikan pelayanan yang prima yang mampu meningkatkan pelayanan yang efektif dan efisien terhadap masyarakat tani.

b. Bagi masyarakat tani

- 1) Secara praktis tujuan penelitian ini yaitu agar Masyarakat tani dapat mengadopsi sistem inovasi yang baru dan kreatif dalam mengelolah sektor pertanian.
- 2) Agar masyarakat tani dapat mengalami peningkatan produksi pertanian dengan menggunakan sistem inovasi yang baru dan berdaya saing yang sangat tinggi.

F. LITERATUR REVIEW

Astuti, L.I jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan” penelitian ini dilatar belakangi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program pembangunan, Salah satu tugas dan kewajiban negara yaitu untuk mensejahterakan warga negaranya yang di wujudkan melalui pembangunan, Pembangunan yang di terapkan oleh pemerintah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, dengan memanfaatkan potensi pertanian yang dimiliki melalui pemberdayaan masyarakat.

Melalui proses pemberdayaan yang dilakukan yaitu dengan tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan masyarakat, untuk dapat meningkatkan kesadarannya, kemampuan, serta keahlian dan kekuatan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, memberikan dukungan kepada masyarakat untuk pembangunan pertanian berkelanjutan yang belum maksimal. Selain dukungan masih terdapat hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, Hambatan yang dihadapi berasal dari masyarakat, kuantitas penyuluh pertanian, keterbatasan sumber daya alam yang belum mencukupi serta faktor cuaca di Desa Asmorobangun, sehingga proses pemberdayaan kurang maksimal.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Asmorobangun dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu pemberdayaan masyarakat, Namun penelitian di atas lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan petani berkelanjutan, Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

Amirudin, A. jurnal “Inovasi Peran Pemerintah Desa Dalam Kebijakan Pariwisata Di Kota Batu jurnal ini mengkaji tentang inovasi peran perangkat desa dalam kebijakan pariwisata, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus dan analisis model interaktif dari Miles Huberman dan Saldana.

Hasil analisis menunjukkan, bahwa inovasi peran perangkat desa dalam mengembangkan destinasi wisata baru yang berbasis masyarakat serta kolaborasi dengan memberikan bentuk inovasi baru dalam kebijakan pariwisata di Kota Batu, desa-desa wisata yang dikembangkan pada tingkat desa lebih berhasil memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat serta mampu melibatkan masyarakat secara aktif di sektor pariwisata, dalam penelitian ini memiliki kesamaan yaitu inovasi Pemerintah Desa, penelitian di atas lebih menekankan pada inovasi peran pemerintah desa dalam kebijakan pariwisata, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

Mashur jurnal “Pemberdayaan Masyarakat Desa Taman Ayu Melalui Inovasi Teknologi Sistem Integrasi Jagung Dan Sapi (Sijasa)” jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program sinjasa, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya peternak sapi potong, serta memperluas lapangan kerja di pedesaan yang disesuaikan dengan potensi agroekosistem wilayah desa, yaitu sistem integrasi tanaman jagung dengan ternak sapi potong (sijasa).

Inovasi sijasa dapat memanfaatkan limbah tanaman jagung sebagai pakan sapi dan sebaliknya limbah kotoran sapi diolah menjadi pupuk organik tanaman jagung, Inovasi sijasa akan meningkatkan efisiensi biaya produksi usaha tani tanaman jagung dan ternak sapi, sehingga pendapatan dan kesejahteraan petani dapat meningkat. Tujuan program inovasi sijasa yaitu untuk memasyarakatkan Inovasi Sistem Integrasi Jagung dan Sapi sijasa selain untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan PLTU Jeranjang melalui introduksi berbagai komponen teknologi budidaya jagung dan sapi, penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM dan pendampingan masyarakat untuk mewujudkan Desa Taman Ayu sebagai Desass Sentra Produksi Sapi Potong. Tujuan khusus yaitu untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan masyarakat Desa Taman Ayu, dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dan mengurangi angka pengangguran di desa dengan pendekatan holistik yang berbasis riset multidisiplin, Penelitian di atas memiliki kesamaan dalam pembahasan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat, Namun penelitian di atas lebih menekankan pada pemberdayaan masyarakat melalui program sijasa atau inovasi sijasa, Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

Siti, A. M. skripsi “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (Pid) Di Desa Magersari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”.

Latar belakang penelitian di atas yaitu Program Inovasi Desa merupakan upaya membangun desa dengan pemberdayaan masyarakat yang terfokus dalam tiga sasaran program, Sasara fokus Program Inovasi desa adalah pengembangan ekonomi lokal, kewirausahaan, dan peningkatan sumber daya manusia. Sasaran program ini dikembangkan untuk mengoptimalan penggunaan Dana desa agar tidak terfokus pada

infrastruktur fisik saja, yang selama ini kurang memperhatikan yaitu kebutuhan ekonomi lokal dan kewirausahaan masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan mengenai tahapan pemberdayaan masyarakat dalam Program Inovasi Desa (PID) di Desa Magersari, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data di kumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan tahap analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap sebelum di lapangan, tahap selama di lapangan, dan tahap kesimpulan/verifikasi data. Hasil dari penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Magersari melalui beberapa tahapan yaitu; Tahap penyadaran, Tahap Pengkapasitasan, dan Tahap Pendayaan

Penelitian di atas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi, Namun pada pembahasannya di atas lebih menekankan pada bagaimana tahap pemberdayaan masyarakat dalam Program Inovasi Desa (PID), sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

Yuyun, M. jurnal “efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat”. Latar belakang penelitian di atas membahas tentang Program Inovasi Desa (PID).

Program inovasi desa (PID) merupakan salah satu upaya pemerintahan desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas. PID mendukung tercapainya target RPJM 2015-2019, dengan mendukung pembangunan Desa secara lebih kreatif sehingga dapat mendorong pelaksanaan Program Inovasi Desa

dalam Mewujudkan Kemandirian Desa, serta Pengembangan Kewirausahaan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam Infrastruktur Desa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Program Inovasi Desa dalam mewujudkan Kemandirian Desa, Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang di teliti dengan pengamatan, wawancara, serta menggambarkan keadaan penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Hasil peenelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan Program Inovasi Desa Dalam Mewujudkan kemandirian Desa di Dinas pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat, belum sepenuhnya berjalan Tetapi Program ini sudah berjalan secara tidak disebutkan, cuman belum dibungkus dalam pengertian inovasinya. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat dalam pencapaian suatu tujuan, dan proses kegiatan yang dilakukan di Bidang inovasi Desa, serta tahapan-tahapan yang sudah dilakukan dengan baik oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Penelitan di atas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi, penelitian di atas lebih menekan pada. Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Langkat, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

Syukron Munjazi skripsi, “Pemberdayaan Masyarakat Untuk mengurangi kemiskinan melalui program nasional pemberdayaan masyarakat”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, hasil dari penelitian tersebut adalah proses pemberdayaan masyarakat parsipatoris yang dilakukan oleh Bkm melalui program

pinjaman dana bergulir dari dana pnpm-Mandiri yang berdampak positif terhadap penurunan kemiskinan di Kelurahan Demangan, dan dicapai dari proses panjang yang menggugah partisipasi aktif masyarakat untuk mengsucceskan program BKM tersebut, dan hasilnya dapat menekan angka kemiskinan pada setiap periode yang terjadi di Kelurahan Demangan.

Penelitian di atas terdapat kesamaan kajian tentang pemberdayaan masyarakat namun obyeknya berbeda, Pada penelitian di atas merupakan penelitian yang menekankan pada strategi dan dampak dari pemberdayaan terhadap masyarakat, Namun pada penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Karbulah, Y. jurnal, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani", latar belakang penelitian ini yaitu melihat kondisi ketidak berdayaan masyarakat tani secara ekonomi yang diperberat oleh rendahnya tingkat partisipasi Pemerintah Desa maupun interpersi pihak luar, maka usaha untuk memberdayakan masyarakat tani ini mendesak untuk di lakukan. tanpa mengurangi arti penting usaha-usaha lain untuk mengatasi masalah pertanian, setidaknya ada tiga program yang dapat di angkat untuk meningkatkan pemberdayan masyarakat tani, yaitu program transmigrasi, peningkatan pendidikan, dan peningkatan peran lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan, Desa memiliki peranan yang cukup penting dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakatnya, karena pemerintah desa secara umum memiliki wewenang yang strategis untuk mengendalikan kehidupan masyarakatnya.

Tujuan dari penelitia diatas yaitu untuk mengetahui program Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat tani, mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program Pemerintah Desa dalam pemberdayan masyarakat tani, serta hasil program Pemerintah Desa dalam pemberdayan masyarakat tani.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua informasi, reduksi data, serta penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program yang di terapkan oleh pemerintah desa ditandai oleh adanya program pemberian bibit pepaya California yang diserahkan langsung oleh kepala desa kepada setiap kadus dan penyuluhan petani padi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa meliputi rembung warga, mengadakan kerja sama dengan dinas pertanian, serta membentuk kelompok-kelompok tani untuk mengefektifkan program pemberdayaan, Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat tani, penelitian di atas lebih menekankan pada peran pemerinta desa dalam pemberdayaan petani, sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan tentang inovasi pemerinta desa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

G. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Inovasi

a) Pengertian Inovasi

Inovasi merupakan suatu yang baru, yang dikenalkan dan dilakukan praktik atau proses yang baru atau perubahan menuju kearah perbaikan yang berbeda dari yang sebelumnya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana, (Nurdin 2016). Menurut (Sa'ud 2014), inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan, serta seperangkat manusia dengan sumber-sumber material baru, dan juga menggunakan cara-cara yang unik guna menghasilkan peningkatan atas pencapaian yang telah menjadi tujuan sebelumnya.

inovasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kapasitas Desa sesuai dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan Desa secara berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemandirian ekonomi serta mempersiapkan pembangunan sumber daya yang memiliki daya saing. Program inovasi Desa dilaksanakan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kementerian Desa, PDT dan Transmigrasi) melalui kerjasama dengan Satuan Kerja Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, didukung dengan upaya-upaya peningkatan kapasitas Desa melalui kegiatan Pengelolaan Pengetahuan Inovasi Desa yang terfokus pada bidang Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur Desa

b) Manfaat Inovasi

Manfaat inovasi merupakan Sebagai sesuatu yang dikembangkan dan dibuat baru, inovasi mempunyai manfaat dan juga tujuan. Seperti pengertian inovasi yang telah dijelaskan diatas, inovasi merupakan gagasan atau ide yang

membutuhkan proses dalam realisasinya. Dengan begitu, tujuan juga menjadi ciri dari sebuah inovasi. Berikut ini ada beberapa manfaat yang didapatkan dari adanya inovasi:

1) Memberikan solusi untuk memecakan masalah

Salah satu manfaat adanya inovasi adalah mampu menyelesaikan masalah. Sesuatu yang baru bisa menggantikan hal lama yang dirasa penuh masalah. Kehadiran ide dan gagasan baru membuat setiap permasalahan yang ada dapat dipecahkan dengan baik. Apalagi untuk masalah produk, jika ada produk lama yang sudah tak bisa dipasarkan, inovasi harus dilakukan guna menarik kembali minat masyarakat.

2) Dapat meningkatkan produktifitas

Dengan memikirkan ide dan gagasan baru, artinya seseorang akan meluangkan waktu untuk menggunakan pikirannya yang cemerlang. Tak hanya pikiran, namun inovasi juga akan tumbuh ketika seseorang melakukan percobaan atau penelitian. Sehingga dengan berinovasi, artinya orang tersebut juga telah memanfaatkan waktu untuk tetap produktif dalam bekerja dan berkarya.

3) Dapat menghasilkan sesuatu yang unik

Inovasi dapat menghasilkan atau bahkan menciptakan hal-hal unik dan berkualitas. Terutama orang yang memiliki inovasi tergolong orang yang berkualitas. Terlebih lagi ketika inovasi yang ia buat berhasil direalisasikan, artinya ia dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang telah ada.

c) Tujuan Program Inovasi Desa

Tujuan utama Program Inovasi Desa yaitu untuk mendorong pembangunan Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa sehingga dalam hal ini, upaya ini untuk mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan social ekonomi masyarakat dan kemandirian Desa. Adapun tujuan inovasi yaitu:

1) Tujuan Umum

Program inovasi Desa bertujuan untuk meningkatkan kapasitas Desa dalam mengembangkan perencanaan dalam pelaksanaan dan pemberdayaan masyarakat Desa yang inovatif, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Petunjuk teknis pelaksanaan PID 2019:3)

2) Tujuan khusus

- a) Untuk meningkatkan efektifitas penggunaan Dana Desa melalui proses pengolahan pengetahuan secara sistematis, terencana dan partisipatif.
- b) Untuk meningkatkan kapasitas Pemerintah Desa dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat Desa yang lebih inovatif dan berkualitas.
- c) Memfasilitasi peningkatan kapasitas Desa melalui jasa P2KTD untuk mewujudkan replikasi atau adopsi kegiatan Inovasi Desa.
- d) Untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kader pemberdayaan masyarakat Desa dalam rangka pemenuhan layanan sosial dasar masyarakat desa, (Petunjuk teknis pelaksanaan PID, 2019:2).

d) Sasaran Program Inovasi Desa.

Sasaran kegiatan program inovasi yaitu untuk seluruh masyarakat Desa yang ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, program ini dikembangkan untuk mengoptimalkan penggunaan Dana Desa agar tidak terfokus pada infrastruktur fisik, yang selama ini kurang memperhatikan kebutuhan ekonomi lokal dan kewirausahaan masyarakat, (Petunjuk teknis pelaksanaa PID, 2019: 3.).

2. Pemerintah desa.

a. Pengertian Pemerintah Desa.

Pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintahan sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat karena sifat hakikat negara memiliki sifat memaksa, monopoli, dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batasbatasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Setiap wilayah memiliki Pemerintahan dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari Desa, Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Dan Pemerintah Pusat, (sugiman 2018)

Desa merupakan pembagian wilayah administrative dibawah kecamatan, yang dipimpin oleh kepala Desa dan organisasi pemerintahan yang berhak menyelenggarakan urusan Pemerintah desa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan rumah tangga Desanya, memenuhi kebutuhan masyarakat serta mengelola potensi-potensi lokal yang ada sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan meemanfaat dalam pembangunan masyarakat.

Struktur organisasi yang jelas dalam pemerintahan Desa akan mempermudah kinerja dalam melaksanakan tugasnya, maka dalam pelaksanaan suatu Pemerintah Desa diperlukan adanya kinerja yang jelas dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugasnya.

Pemerintah Desa merupakan Pemerintah terendah sebagai penghubung Pemerintah Indonesia dengan masyarakat, maka kedudukan Desa dalam proses pembangunan sangatlah penting, Karena Desa merupakan daerah yang harus dimaksimalkan, pemerintah memberikan program-program pembangunan, pelatihan, dan pemberian sarana infrastruktur untuk memenuhi kebutuhan Desa, guna memenuhi unsur pemerataan pembangunan, langkah seperti program-program Pemerintah, pemberian pelatihan kepada masyarakat, dan pembangunan infrastruktur yang hasil-hasilnya berujung pada kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Desa bertanggung jawab secara langsung serta memelihara masyarakatnya untuk mempertahankan standar hidup yang layak, maka pemerintah desa berhak mengelolah sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti yang di atur dalam UU Desa No 6 Tahun 2014 pasal 1 angka 2 Pemerintah Desa adalah urusan penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah desa adalah lembaga pemerintahan yang mengurus urusan yang ada di tingkat desa demi kepentingan masyarakat yang di bantu oleh perangkat desa.

Pemerintah adalah sekumpulan orang-orang yang mengelola kewenangan-kewenangan, melaksanakan kepemimpinan dan koordinasi pemerintahan serta pembangunan masyarakat dari lembaga-lembaga dimana mereka ditempatkan, Pada awal lahirnya pemerintahan adalah untuk menjaga suatu sistem

keterlibatan di dalam masyarakat, sehingga masyarakat tersebut bisa menjalankan kehidupan secara wajar seiring dengan perkembangan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan, peran pemerintah kemudian berubah menjadi melayani masyarakat, Pemerintah modern, pada hakikatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Rasyid 2011: 13, Osborne dan Geabler yang dikutip Rasyid 2011: 19, menyatakan bahwa pemerintah yang demokratis lahir untuk melayani warganya karena itulah tugas pemerintah untuk mencari cara menyenangkan warganya.

Menurut definisi PBB tentang pembangunan masyarakat disebut pemerintah berperan memberi bimbingan dan bantuan teknis kepada masyarakat dengan maksud agar pada suatu saat masyarakat mampu melakukannya sendiri, misalnya dalam hal perencanaan, awalnya pemerintah melakukan perencanaan untuk masyarakat, kemudian perencanaan bersama masyarakat, dan akhirnya perencanaan oleh masyarakat, Pemerintah dapat juga melakukan pembinaan terhadap organisasi masyarakat yang dapat berfungsi memudahkan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat dalam melakukan hal-hal lain guna meningkatkan keberhasilan pembangunan.

3. Pemberdayaan masyarakat.

a. Pengertian pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya, (Widjaja, 2003:169).

pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat tidak cukup hanya dengan upaya meningkatkan produktivitas, diikuti pula dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat, mendukung berkembangnya potensi masyarakat melalui peningkatan peran, produktivitas dan efisiensi, (Sumaryadi, 2005:11).

Pemberdayaan masyarakat yakni proses perubahan struktur yang harus ada dimasyarakat, dilakukan oleh masyarakat, dan hasilnya juga bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Mulyono, 2008), Sehingga pemberdayaan masyarakat merupakan harus melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam suatu pembangunan, seperti dalam pembangunan ekonomi dimana pemerintah melibatkan masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomiannya melalui potensi yang dimiliki. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki tujuan yakni meningkatkan daya ataupun kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka Akan mampu mengatasi permasalahan yang Akan dihadapinya.

Anwas 2013:3 pemberdayaan merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdirin di atas kakinya sendiri Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehinga kualitas dan kesejatraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Mardikanto dkk 2013:16 pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan dalam arti kemampuan atau keunggulan dalam bersaing, Kelompok lemah dalam

masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Wrihatnolo 2007, h.2-5 membagi tiga proses pemberdayaan yaitu;

1) Tahap Penyadaran

Target sarasannya adalah masyarakat yang kurang mampu yang harus diberi pencerahan, dengan memberikan penyadaran bahwa mereka memiliki hak untuk mampu dalam menghadapi masalah yang dihadapi, Mereka harus memberikan motivasi bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk keluar dari lingkungan kemiskinan

2) Tahap pengkapasitasan

Tahap ini terdiri dari tiga jenis pengkapasitas yaitu;

a) Pengkapasitasan manusia.

Pengkapasitas manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan, pelatihan, dan kegiatan yang lainnya untuk meningkatkan keterampilan individu atau masyarakat.

b) Pengkapasitas sistem nilai

Dilakukan dengan membuat aturan, di dalam organisasi yang berupa peraturan yang harus di patuhi oleh seluruh anggotanya.

3) Tahap penyadaran

Pada tahap ini target sasaran yang diberikan daya atau kekuatan, kekuasaan, otoritas atau peluang yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki sehingga target sasaran dapat menjalankan kekuasaan yang diberikan dan mampu membawahi perubahan yang lebih baik.

b. Tujuan pemberdayaan masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatkan taraf hidup dan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara fisik, mental maupun sosial,

namun pendekatan yang digunakan dalam pembangunan harus senantiasa mengutamakan proses dari pada hasil, pendekatan proses lebih memungkinkan pelaksanaan pembangunan yang memanusiakan manusia, dalam pandangan ini melibatkan masyarakat dalam pembangunan lebih mengarah kepada bentuk partisipasi, bukan dalam bentuk mobilisasi.

Partisipasi masyarakat dalam perumusan program membuat masyarakat tidak semata-mata berkedudukan sebagai konsumen program, pada dasarnya pemberdayaan masyarakat mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat, keterampilan masing-masing individu sehingga memiliki bekal kemampuan untuk bekerja dan berusaha mandiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya, Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari pendidikan nonformal yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada pendidikan formal.

Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membantu pengembangan manusiawi yang otentik, marjinal, dan kaum kecil serta pemberdayaan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka namun sanggup berperan dalam pengembangan masyarakat, (Adisasmita 2013:78).

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis Penelitian Kualitatif, menggunakan pendekatan eksplanasi. Metode kualitatif memiliki pendekatan yang beragam dalam melakukan penelitian akademik Prosedur kualitatif mengandalkan

data berupa teks, gambar, memiliki cara-cara yang unik dalam menganalisis data dan bersumber dari penelitian yang berbeda-beda, Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanasi yaitu penelitian yang mengkaji keterkaitan sebab akibat antara 2 fenomena atau lebih.

Penelitian eksplanasi digunakan untuk menentukan apakah suatu hubungan sebab akibat benar atau tidak, penelitian ini bertitik pada pertanyaan dasar pendekatan kualitatif lebih memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena lebih dekat dan mendalam, karena bisa melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian, dengan keterangan tersebut dapat dikatakan bahwa jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanasi kualitatif yang hanya tertuju pada pemecahan masalah yang menggambarkan fakta atau data secara empiris tentang inovasi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat tani.

Lokasi penelitian ini terletak Desa Jati Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, alasan memilih lokasi ini yaitu berdasarkan temuan saya dilapangan bahwa maupun di penelitian sebelumnya bahwa ternyata masih banyak permasalahan-permasalahan terjadi di masyarakat khususnya pada pada sektor pertanian yang belum terpecahan.

2. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan unit yang akan diamati atau objek yang akan diteliti, penelitian ini di fokuskan pada pelaksanaan inovasi pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat tani Desa Jati, Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

a. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Desa Jati dalam pemberdayaan masyarakat tani Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan dalam penelitian, informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik penentuan informan yang didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang betul-betul dipilih memiliki kriteria sebagai informan, informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai inovasi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat tani Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah.

Yang menjadi subjek penelitian yaitu Pemerintah Desa Jati dan Masyarakat Tani Desa Jati, dengan jumlah informan 11 orang, yaitu;

- 1) Kepala Desa
- 2) Sekretaris Desa
- 3) Kasi Pelayanan
- 4) Kaur Tata Usaha Dan Umum
- 5) Ketua BPD
- 6) Ketua Kelompok Gapoktan
- 7) Masyarakat Tani
- 8) Masyarakat Tani
- 9) Masyarakat Tani
- 10) Masyarakat Tani
- 11) Masyarakat Tani

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yang pada dasarnya untuk saling melengkapi agar data yang di peroleh benar-benar valid, pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi tahap sebagai berikut;

a. Observasi

Menurut poerwandi (Gunawan, 2014:143) observasi merupakan metode yang paling mendasar, karena dengan cara tertentu kita terlibat dalam proses mengamati. Istilah obsevasi diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, mempertimbangkan hubungan antara memperhatikan aspek dalam fenomena tersebut. Menurut Bugin (2012:190-191) ada dua tipe observasi, yakni partisipasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung adalah observasi dimana seorang peneliti tidak masuk kedalam masyarakat tersebut. Sedangkan observasi partisipan adalah pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang di teliti.

Beberapa informasi yang di peroleh dari hasil observasi adalah tempat, pelaku, kegiatan, kegiatan, objek, kejadian atau peristiwa, waktu. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah lokasi penelitian Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan wawancara (Sutopo, 2006:72).

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, karena dengan wawancara mendalam bisa digali mengenai apa yang tersembunyi di sanubari seseorang. Peneliti akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data, sebelum melakukan penelitian, peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan Inovasi Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat dibidang pertanian di Desa Jati.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014:329) studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Lebih khusus yang dicari dengan metode ini berupa data yang berhubungan dengan Inovasi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, seperti dokumentasi gambar berupa foto pada saat wawancara dengan peneliti.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan lapangan saat melakukan wawancara dengan informan, daftar informan penelitian, foto-foto saat melakukan wawancara dengan Pemerintah Desa dan masyarakat tani.

d. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan, Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian juga sekaligus menguji kredibilitas suatu data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Kegunaan triangulasi yaitu untuk *mentracking* ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, Oleh karena itu dibutuhkan suatu teknik yang dapat menyatukan perbedaan data agar dapat menarik kesimpulan yang akurat dan tepat.

Triangulasi data dapat menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

4. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu; sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan dilapangan, dalam penelitian ini yang termasuk data primer

adalah narasumber yang akan diwawancarai atau sebagai informan utama yaitu 5 orang pemerintah desa, 6 orang masyarakat tani.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang kedua, data sekunder ini untuk melengkapi data primer, dan biasanya data sekunder ini sangat membantu peneliti bila data primer terbatas dan sulit diperoleh. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, melalui publikasi dan informasi.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber data akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan ke dalam satu pola, tujuannya menyampaikan atau membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur, tersusun, dan berarti. Dalam penelitian kualitatif data yang muncul berupa kata-kata dan akan menganalisis melalui tiga alur yaitu;

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan sejak perumusan kerangka konseptual, permasalahan penelitian dan pemanfaatan teknik pengumpulan data yang dipilih proses reduksi terus berlangsung hingga penelitian lapangan selesai bahkan sampai laporan tersusun, jadi reduksi data merupakan usaha analisis untuk menajamkan

pengolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data secara demikian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kesimpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, informasi tersebut bisa berupa teks normati, gambar maupun tabel-tabel yang menjelaskan fenomena-fenomena yang di teliti untuk di jadikan deskripsi dan argumentasi agar mudah untuk dipandu.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian ahir dari penelitian, peneliti mencari arti-arti, pola-pola, konfigurasi-konfigurasi yang kemudian diuji kebenarannya, kekokohan dan validitasnya, selanjutnya interpretasi akan memberikan makna pada data dan mencari hubungan-hubungan antara berbagai konsep, dalam hal ini lebih menggambarkan perspektif atau pandangan dari penulis, oleh karena itu untuk mendapatkan tingkat validitas yang tinggi maka data yang di gunakan hanyalah data yang relavan dengan penelitian yang diorganisasikan berdasarkan kategori-kategori tema atau pola tertentu, dalam hal ini akan di lakukan cek agar data di interpretasikan secara mendalam pada ahir proses penarikan kesimpulan setela data dinilai dan ditafsirkan sesuai dengan kraneka analisis yang ditinjau teori yang ada.

BAB. II

GAMBARAN UMUM DESA JATI

A. GAMBARAN UMUM DESA JATI

Sangatlah penting memahami keadaan dan kondisi nyata suatu wilayah dalam menentukan program-program yang akan dilaksanakan hal ini tentunya tidak lepas dari pemahaman atas potensi dan permasalahan yang ada yang kemudian semua dapat diakomodasi menjadi suatu nilai lebih dari potensi dan permasalahan tersebut.

Desa jati merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di kecamatan sawangan, kabupaten magelang, Desa Jati merupakan dataran sedang yang keadaan geografinya cukup berbukit-bukit. Desa jati terletak sekitar 5 km dari ibu kota kecamatan sawangan, 20 km dari ibu kota kabupaten magelang dan kira-kira 100 km dari ibu kota propinsi Jawa Tengah.

1. Letak Geografis Desa Jati

Desa jati merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah kecamatan sawangan, kabupaten magelang, propinsi Jawa Tengah, memiliki luas wilayah 529 Ha, dan jumlah

kepala keluarga: 4.185 (kk) dan jumla penduduk: 1,350 jiwa, dengan batas-batas wilaya sebagai berikut;

- Sebelah utara : berbatasan dengan desa soronalan
- Sebelah slatan : berbatasan dengan desa krogowanan
- Sebelah baarat : berbatasan dengan desa butuh
- Sebelah timur : berbatasan dengan desa gantang

Iklim yang ada di desa jati adalah seperti pada umumnya kondisi iklim di Indonesia yaitu adanya musim kemarau dan musim hujan, hal yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat Desa Jati karena pada umumnya mata pencarian masyarakat Desa Jati adalah berhubungan dengan pertanian.

a. Sejarah Desa Jati

Pada tahun kurang lebih 1512 ada seorang pengembara berbaju hitam dan memakai Blankon. Bersama seorang wanita yang tak lain adalah pendamping hidup seorang pengembara tersebut, orang tersebut menamakan dirinya Kyai Sejati, dan yang perempuan adalah Nyai Sejati, namun sayang sesepuh Desa Jati tak seorangpun yang mengetahui keturunan dari Mbah Kyai Sejati tersebut.

Menurut Seseput Desa Jati ada yang mendapat wangsit bahwa para warga diwajibkan berziarah ke makam Mbah Kyai Sejati dan Nyai Sejati sebelum ziarah ke tempat lain, maka warga kamipun percaya bahwa memang Desa kami ini adalah Desa Jati, yang akhirnya berkembang menjadi Desa Ibu Kota. Sampai saat inilah Jati dipakai sebagai nama Dusun maupun Desa. Desa Jati diambil dari nama Kyai Sejati, nama itulah yang tepat untuk Desa kami dalam mengenang nama pendiri Desa sebagai Sejarah, Desa Jati terdiri dari 14 pedusunan yang berada di 8 wilayah Dusun yang dipimpin oleh Kepala Dusun yaitu:

1. Dusun I (Dusun Wero)
2. Dusun II (Dusun Duren)
3. Dusun III (Dusun Jibulan)
4. Dusun IV (Dusun Jati)
5. Dusun V (Dusun Kadileben, Dusun Talun)
6. Dusun VI (Dusun Jambe, Dusun Gertengah Kidul, Dusun Ngrandu)
7. Dusun VII (Dusun Gertengah Lor, Dusun Kembang, Dusun Babadan)
8. Dusun VIII (Dusun Gumuk, Dusun Genteran).

2. Letak Demografi Desa Jati

Desa Jati berada di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak:

a. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur Masyarakat Tani

Sesuai data bahwa penduduk menurut golongan umur data masyarakat tani Desa Jati yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II. 1 jumlah golongan umur masyarakat tani

| Golongan Umur Masyarakat Tani | Jumlah | |
|-------------------------------|------------|------------|
| | Laki-laki | Perempuan |
| 25-30 | 152 | 150 |
| 31-35 | 112 | 110 |
| 36-40 | 99 | 99 |
| 41-45 | 124 | 120 |
| 46-50 | 119 | 119 |
| 51-55 | 119 | 115 |
| 56-60 | 105 | 100 |
| 61-65 | 36 | 36 |
| Total | 866 | 849 |

| | |
|---------------|--------------|
| Jumlah | 1.715 |
|---------------|--------------|

Sumber: profil desa jati tahun 2020

Tabel II. 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat tani Desa Jati menurut golongan umur dengan jumlah 1.715 orang, laki-laki dengan jumlah 866 Orang, sedangkan perempuan dengan jumlah 849 orang.

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel II. 2 jumlah penduduk menurut agama

| Agama | Jumlah |
|--------------|--------------|
| Islam | 3.964 |
| Katholik | 217 |
| Total | 4.181 |

Sumber: profil desa jati tahun 2020

Berdasarkan tabel II.2 diatas bahwa jumlah penduduk Desa Jati menurut agama menunjukkan bahwa agaman yang paling banyak yaitu agama islam dengan jumlah 3.964, sedangkan agama katolik dengan jumlah 217.

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui sejauh mana kemajuan tingkat pendidikan masyarakat di desa jati dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel II. 3 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1 | Tidak/belum Sekolah | 719 |
| 2 | Belum tamat SD/ sederajat | 719 |
| 3 | Tamat SD/ sederajat | 1.976 |

| | | |
|---|-----------------------|--------------|
| 4 | Tamat SLPT/ sederajat | 545 |
| 5 | Tamat SLTA/ sederajat | 208 |
| | Total | 4.167 |

Sumber: profil desa jati tahun 2020

Dari tabel II.3 diatas diketahui bahwa jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa jati menunjukan bahwa desa jati paling banyak yaitu lulusan SD dengan jumlah 1.976 jiwa, di ikuti dengan lulusan SLPT dengan jumlah 545 jiwa, dan lulusan SMA 208 jiwa. Sedangkan untuk yang tidak atau belum sekolah 719 jiwa.

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan jumlah penduduk sebagian besar masyarakat desa jati, mata pencarian bermacam-macam, namun dalam memenuhi kehidupan sehari-hari tidak hanya bergantung hidupnya di sektor pertanian mata pencarian Desa Jati dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel II. 4 mata pencarian penduduk

| Mata pencaharian penduduk | Jumlah |
|---------------------------|--------|
| Petani | 1.715 |
| Buruh harian | 51 |
| MRT | 255 |
| Dagang | 6 |
| Wirausaha | 277 |
| Karyawan swasta | 184 |
| PNS | 2 |
| Pensiunan | 5 |
| Guru | 3 |
| Pertukangan | 16 |
| bengkel | 3 |

| | |
|--------------|--------------|
| Total | 2.517 |
|--------------|--------------|

Sumber: profil desa jati tahun 2020

Dapat dilihat pada tabel II.4 diatas dapat diketahui bahwa mata pencarian masyarakat desa jati paling banyak yaitu bekerja sebagai petani dengan jumlah 1.715 jiwa dan di ikuti oleh wirausaha dengan jumlah 277 jiwa, MRT dengan jumla 255 jiwa, kemudian kariawan swasta dengan 184 jiwa.

3. Keadaan sosial

Dengan kondisi Desa Jati yang merupakan wilayah pedesaan, maka mata pencaharian yang paling bayak yaitu di bidang pertanian. Dengan bidang pertanian menjadi sumber penghasilan utama, tentunya pembangunan di bidang yang berkaitan dengan pertanian banyak mendapat perhatian dari Pemerintah Desa Jati, Pembangunan fisik berupa pembangunan sarana dan prasarana pertanian dan penunjang kegiatan menjadi prioritas yang tidak dapat diabaikan, begitupun dengan kegiatan pembangunan bidang pertanian yang berupa non sarana dan prasarana fisik, misalnya penyuluhan, pelatihan serta bimbingan teknis bidang pertanaian, Juga dengan pengadaan alat-alat pertanian yang semakin lama dituntut untuk mengikuti jaman berupa peralatan pertanian modern seperti, dibidang yang lain juga perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah Desa Jati diantaranya bidang pendidikan. Kebutuhan mendasar lainnya berupa kebutuhan di bidang pendidikan juga merupakan salah satu segi yang harus diperhatikan oleh semua pihak yang ada, Pembangunan di bidang pendidikan tentunya tidak terlepas dari dukungan dan peran

serta mulai dari masyarakat Pemerintah Desa beserta Lembaga Desa yang ada, Dinas dan Instansi terkait serta tentunya dukungan dana yang memadai.

Tabel II. 5 Fasilitas Pendidikan di Desa Jati

| No | Jenis Fasilitas | Jumlah |
|----|-----------------|----------|
| 1 | SD | 3 |
| 2 | SMP | 1 |
| | Jumlah | 4 |

Sumber: profil desa jati tahun 2020

4. Keadaan ekonomi

Keberadaan sumber daya ekonomi dan sumber daya yang lain yang ada di Desa Jati cukup mendukung kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. namun juga masih perlu adanya pengembangan-pengembangan guna lebih bermanfaat dan berhasil guna bagi kesejahteraan masyarakat Desa Jati, bidang pertanian yang menjadi mayoritas perputaran perekonomian Desa Jati maka pembangunan dibidang pertanian sangat diperlukan dukungan dari semua pihak dan tentunya disesuaikan dengan sumber-sumber dana dan sumber daya manusia yang ada, dalam melaksanakan kegiatan pembangunan disemua bidang yang ada tentunya diperlukan pendapatan bagi Desa yang berasal dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, pendapatan Desa merupakan jumlah keseluruhan Penerimaan Desa yang dibukukan dalam APBDesa setiap tahun anggaran dalam mendukung pembangunan disegala bidang meliputi:

a. Pendapatan Asli Desa

Pendapatan asli Desa merupakan aset-aset yang ada di Desa yang dapat digunakan bagi kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di Desa

Jati, pendapatan asli Desa dapat berupa aset yang berupa tanah bengkok yang dikelola oleh Kepala Desa dan Perangkat Desa yang berupa kios-kios milik Desa yang dibangun oleh Pemerintah Desa Jati, juga menyumbangkan pendapatan bagi desa, meskipun tidak besar. selain tanah bengkok dan kios-kios milik desa pemasukan pendapatan asli desa juga disumbang dari badan usaha milik Desa (BUMDes).

B. KONDISI PEMERINTA DESA

1. Pembagian Wilaya Desa

Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan Desa yang berada di lereng gunung Merbabu dengan luas 529 ha, terdiri dari delapan dusun yaitu

- a. Dusun I (Dusun Wero)
- b. Dusun II (Dusun Duren)
- c. Dusun III (Dusun Jibulan)
- d. Dusun IV (Dusun Jati)
- e. Dusun V (Dusun Kadileben, Dusun Talun)
- f. Dusun VI (Dusun Jambe, Dusun Gertengah Kidul, Dusun Ngrandu)
- g. Dusun VII (Dusun Gertengah Lor, Dusun Kembang, Dusun Babadan)
- h. Dusun VIII (Dusun Gumuk, Dusun Genteran)

2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 06 tahun 2014 bahwa didalam Desa terdapat kategori kelembagaan Desa yang memiliki peranan dalam tata kelola Desa, yaitu:

Tabel II. 6 Nama Pejabat Pemerintah Desa Jati

| No | Nama | Jabatan |
|----|------------------|--------------------------|
| 1 | Agustinus Suanto | Kepala Desa |
| 2 | Gino Ariwibowo | Sekretaris Desa |
| 3 | Wiji Kurniawan | Kaur Keuangan |
| 4 | Marno | Kaur Prencanaan |
| 5 | Budiyono | Kaur tata Usaha dan Umum |
| 6 | Nawan Riyadi | Kasi Pemerintahan |
| 7 | Bardi | Kasi Kesejahteraan |
| 8 | Teguh | Kasi Pelayanan |
| 9 | Wardoyo | Kepala Dusun I |
| 10 | Riswanto | Kepala Dusun II |
| 11 | Haryanti | Kepala Dusun III |
| 12 | Sunatiyo | Kepala Dusun IV |
| 13 | Amprih | Kepala Dusun V |
| 14 | Budi Santoso | Kepala Dusun VI |
| 15 | Ngatimin | Kepala Dusun VII |
| 16 | Sami | Kepala Dusun VIII |

Sumber: profil desa jati

Tabel II. 7 Badan Permusyawaratan Desa

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|-------------|
| 1 | Agung Budi Prasetyo | Ketua |
| 2 | Sumedi | Wakil Ketua |
| 3 | Eko Cahyono | Anggota |

| | | |
|----|----------------------------|---------|
| 4 | Supriyadi | Anggota |
| 5 | Eko Cahyono | Anggota |
| 6 | Ghofur Abror Didik Nugroho | Anggota |
| 7 | Eko Maryono | Anggota |
| 8 | Mugiyanto | Anggota |
| 9 | Sumarmi | Anggota |
| 10 | | |

Sumber: profil desa jati

3. Lembaga Kemasyarakatan

Lembaga Kemasyarakatan Desa adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintah Desa dalam memberdayakan masyarakat, lembaga kemasyarakatan mempunyai tugas membantu Pemerintah Desa dan mitra dalam memberdayakan masyarakat Desa, Pembentukan lembaga kemasyarakatan ditetapkan dengan peraturan Desa, hubungan kerja antara lembaga kemasyarakatan dengan pemerintahan Desa bersifat kemitraan, konsultatif dan koordinatif, Keberadaan lembaga kemasyarakatan sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan Pemerintahan Desa Jati, dimana lembaga kemasyarakatan desa ini mempunyai peranan yang sangat vital dalam kegiatan disemua bidang Pemerintah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. A., Gani, H. A., & Istiaji, E. (2015). *Dukungan Tokoh Masyarakat dalam Keberlangsungan Desa Siaga di Desa Kenongo Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang (Community Leaders' Support in the Sustainability of Alert Village in Kenongo Village, Sub District of Gucialit, Lumajang Regency)*. Pustaka Kesehatan, 3(3), 522-529.
- Ahmar, A., Mappamiring, M., & Parawangi, A. (2016). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Parumpanai Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, 2(2), 120-136.
- Fatchiya, A., & Amanah, S. (2016). *Penerapan inovasi teknologi pertanian dan hubungannya dengan ketahanan pangan rumah tangga petani*. Jurnal Penyuluhan, 12(2), 190-197.
- Irawan, E. (2017). *strategi pemerintah desa dalam pemberdayaan kelompok tani di desa tambe kecamatan bolo kabupaten bima (studi kasus di desa tambe kecamatan bolo kabupaten bima)*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.52>
- Karbulah, K., & Aliyudin, A. (2018). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3(1), 90-113.
- Nippi, A. T. (2019). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani*. Meraja journal, 2(1).
- Ngangi, C. R. (2018). *peran pemerintah desa terhadap kelompok tani karya lestari di desa talikuran satu kecamatan sonder kabupaten minahasa*. Agri-Sosioekonomi, 14(1), 223-230.
- Nurgiartha, D. A., & Rosdiana, W. (2019). *Pemberdayaan masyarakat melalui program inovasi desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan*. Publika, 7(3).
- Oroh, G. S. (2015). *Peranan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Pertanian Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Politico, 3(2).
- Palenewen, J. D. O. (2015). *peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa batusenggoh kecamatan siau barat selatan kabupaten siau tagulandang biaro*. Journal Lyceum, 3(1), 43-52.
- Revikasari, A. (2010). *Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) di desa tempuran kecamatan paron kabupaten ngawi*.

- Rachmawati, R. R., & Tarigan, H. (2020, July). Inovasi Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Lahan Gambut. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 37, No. 1, pp. 77-94).
- Sugiman, S. (2018). *Pemerintahan Desa*. Binamulia Hukum, 7(1), 82-95.
- Ulumiyah, I. (2013). *Peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa (studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).